

BIMBINGAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN PENCATATAN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN USAHA KECIL

Oleh:

Rena Feri Wijayanti¹⁾ Joni Dwi Pribadi²⁾ Yosi Afandi³⁾ Lina Budiarti⁴⁾ Musthofa Hadi⁵⁾

¹⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Abstract

Small businesses are one of the drivers of the Indonesian economy. In addition for having characteristics, small business also has several factors that are a limiting factor for small business to grow and develop. One of these problems is related to financial management where the recording of each transaction that has been carried out is the basis for evaluating activities and assesing the succes of a business.

Keywords: small business, financial recording, entrepreneur

1.PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi pada masyarakat dapat terlihat dari keaktifan setiap anggota masyarakat dalam berupaya meningkatkan taraf hidup masing – masing melalui usaha untuk menghasilkan pemasukan bagi dirinya dan keluarganya. Upaya yang dilakukan dapat dilakukan dengan membuka usaha secara mandiri dengan modal yang dimiliki serta kemampuan yang mungkin belumlah maksimal sebagai seorang wirausahawan. Namun demikian hal tersebut menjadi awal yang bagus dan menjanjikan karena semangat untuk merubah kehidupan menjadi lebih masih dimiliki dan dipertahankan. Perekonomian masyarakat dapat berkembang dengan baik tentu perlu mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga dan juga pemerintah sehingga dapat berkembang secara lebih maksimal.

Pendirian sebuah usaha dengan skala mikro – kecil memiliki berbagai macam kendala dan keterbatasan salah satunya yaitu modal usaha yang minim sehingga membatasi pemilik usaha untuk melakukan rencana yang beraneka ragam. Namun demikian modal uang seharusnya tidak menjadi kendala serius dikarenakan adanya dukungan pemerintah yang ikut serta membantu memajukan usaha masyarakat. Dukungan pemerintah yang diberikan yaitu dengan adanya akses kucuran dana pinjaman dengan bunga ringan serta syarat yang dapat dipenuhi pemilik usaha yang serius untuk mengembangkan sebuah

usaha. Kendala lain yang jauh lebih serius untuk dikelola secara berkelanjutan adalah kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan usaha. Tentu dalam perkembangan usaha tidak selalu harus pemilik yang menangani segala urusan. Karena tentu kedepan harus pula dibantu oleh karyawan dimana jumlah karyawan tersebut harus pula disesuaikan dengan pendapatan usaha. Dalam pengelola usaha mikro-kecil, anggota keluarga yang membantu mengoperasikan usaha. Kendala dari keterbatasan sumber daya manusia dalam jangka pendek harus dapat ditangani oleh pemilik usaha. Hal ini berarti operasional pemasaran dan pengelolaan hingga produksi harus ditangani sendiri oleh pemilik usaha tersebut. Dengan demikian kemampuan pemilik usaha harus terus ditingkatkan untuk menunjang persaingan usaha yang semakin ketat.

Salah satu bidang yang penting dalam pengelolaan usaha kecil adalah masalah pencatatan transaksi secara rutin sehingga tergambar jelas bagaimana aliran dana keluar dan masuk. Masalah keuangan secara sistematis masih banyak menimbulkan masalah pada usaha kecil oleh karena pemilik usaha tidak selalu memiliki latar belakang di bidang keuangan yang memadai. Dimulai dari aktifitas yang sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang terjadi secara rutin dapat membantu usaha kecil menentukan berapa besar beban dan juga pendapatan

usaha setiap bulannya. Sehingga berdasarkan catatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan rencana jangka panjang. Kegiatan pencatatan transaksi harian yang paling sederhana dapat dilakukan secara manual, namun hal tersebut menimbulkan berbagai kelemahan. Pada prosesnya akan lebih baik apabila penerapan teknologi dengan melakukan pencatatan secara terkomputerisasi akan menghasilkan catatan yang lebih teratur dan akurat.

Pelaku usaha kecil seringkali berpikiran bahwa karena adanya keterbatasan sumber daya manusia sehingga tidak dapat menangani pencatatan kegiatan usaha secara rutin. Namun hal tersebut haruslah mendapatkan arahan bahwa melalui pencatatan baik secara manual maupun terkomputerisasi menjadi penting untuk menganalisis berbagai hal yang mungkin terjadi di kemudian hari. Usaha kecil yang hendak mengajukan pinjaman akan membutuhkan sebuah catatan kinerja guna memberikan keyakinan bagi pihak pengucur dana bahwa bisnis yang dijalankan memiliki masa depan yang menjanjikan dengan menunjukkan perkembangan yang positif. Pencatatan tersebut menjadi pihak bank atau lembaga lain yang memiliki modal untuk mempertimbangkan kucuran dana yang diminta oleh pemilik usaha.

Keterbatasan sumber daya manusia yang melekat pada usaha kecil, menuntut pemilik usaha untuk menjadi penanggung jawab operasional dan juga perumus strategi yang diterapkan. Hal ini mendorong pemilik usaha untuk terus belajar mengelola bisnis dengan berbagai keterbatasan dan kesulitan yang ditemui. Namun demikian hal tersebut tidak lantas menjadi penghalang bagi pemilik usaha untuk terus maju mengembangkan usahanya. Tetapi dapat menjadi pemicu untuk mau belajar tentang bisnis lebih baik lagi.

Perkembangan beberapa tahun terakhir pelaku usaha tidak lagi didominasi oleh usia dewasa yang telah berkeluarga namun mengarah pada generasi muda yang bertekad untuk mengasah kemampuan dibidang bisnis. Hal ini tentunya menjadi keunggulan tersendiri karena semangat yang dimiliki para wirausahawan muda masih tinggi sehingga dapat memberikan usaha maksimalnya. Perlu diperhatikan pula bahwa wirausahawan muda memiliki peluang besar untuk

berkembang pesat dengan bekal yang memang sesuai dengan bidang kemampuan yang akan menunjang keberhasilan usaha. Penggerak ekonomi dengan berkembangnya berbagai usaha yang dijalankan oleh generasi muda juga menandakan hal positif bagi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi pencari kerja di sebuah perusahaan namun juga dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat menjadi lebih mandiri.

Politeknik sebagai lembaga pendidikan tinggi, yang mempunyai program Tri Dharma Perguruan Tinggi, tidak bisa harus berpangku tangan terhadap permasalahan di atas, oleh karena itulah usaha menyakinkan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan berupa pengabdian Kepada Masyarakat ini harus dilaksanakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan kerjasama antara Politeknik Negeri Malang dengan usaha kecil rangka peningkatan kualitas sumber daya, salah satunya berupa kegiatan bimbingan dan pelatihan tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi usaha kecil. Melalui program pelatihan ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan gambaran untuk pengembangan potensi khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dengan didukung adanya kecanggihan teknologi yang dapat dimanfaatkan sehingga mampu memberikan hasil maksimal.

KAJIAN LITERATUR

2.1 Laporan keuangan

Hery (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian pembukuan data transaksi bisnis yang terjadi. Laporan keuangan tersebut menjadi alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Dengan demikian laporan keuangan menjadi penghubung antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kesehatan perusahaan serta kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan tentang pengertian laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan hasil segala aktifitas perusahaan yang kemudian ditunjukkan melalui ringkasan data keuangan perusahaan

yang terdiri dari empat laporan dasar Sugiono, dkk (2008), yaitu:

- Neraca, menunjukkan posisi keuangan meliputi kekayaan, kewajiban dan modal pada waktu tertentu
- Laporan laba rugi, menunjukkan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu
- Laporan perubahan modal, menunjukkan saldo awal dan saldo akhir laba ditahan untuk menunjukkan perhitungan besarnya laba pada periode tertentu
- Laporan arus kas, menunjukkan aliran kas selama periode tertentu.

2.2 Kewirausahaan

Bentuk usaha kecil sebagai bagian dari perwujudan jiwa kewirausahaan semakin disadari bahwa pentingnya untuk memiliki modal intelektual yang dapat dijadikan dasar keunggulan kompetitif. Menurut Zimmerer, dkk (2008) modal intelektual terdiri dari tiga komponen:

- Modal manusia, yang meliputi bakat, kreativitas, ketrampilan dan kemampuan tenaga kerja perusahaan, yang terlihat pada strategi, rencana, dan proses inovatif yang dikembangkan dan dengan semangat berusaha dicapai oleh orang – orang dalam perusahaan.
- Modal struktural, meliputi akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan. Termasuk pula di dalamnya pengalaman dan pengetahuan orang – orang yang berada dalam perusahaan tersebut.
- Modal pelanggan, meliputi basis pelanggan yang mapan, memiliki hubungan berkelanjutan, memiliki keinginan baik yang dibangun sepanjang waktu dengan pelanggannya.

Dengan adanya ketiga modal intelektual tersebut para wirausahawan akan mampu menciptakan ide – ide yang kreatif sehingga mampu bersaing secara efektif dipasaran. Namun demikian yang perlu untuk dikembangkan oleh wirausahawan adalah keunggulan kompetitif dari usaha yang dijalankannya. Namun keunggulan tersebut haruslah berkelanjutan sehingga harus ada pengelolaan yang baik dengan terus

menemukan inovasi dalam usahanya sehingga tepat mendapatkan tempat di pasaran.

2.3 Usaha Kecil

Usaha kecil tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu penopang roda perekonomian bangsa, dimana usaha kecil mampu berjalan tanpa adanya subsidi atau bantuan dari pemerintah. Hal ini menjadi sebuah kekuatan tersendiri bahwa usaha kecil tidak dapat dipandang sebelah mata. Beberapa kekuatan yang dimiliki usaha kecil, diantaranya (Tohar, 2000)

- Membuka lapangan kerja, sumber daya baru, dan produk jasa baru
- Mudah dalam proses pendiriannya
- Pemilik menerima seluruh laba
- Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu
- Mudah dibubarkan setiap saat apabila dikehendaki

Sedangkan kelemahan dari usaha kecil, diantaranya (Tohar, 2000):

- Pembagian kerja kurang proporsional sehingga karyawan terkadang bekerja diluar jam kerja
- Sumber modal yang terbatas
- Tidak terdapat perencanaan yang jelas
- Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, dan tidak memenuhi pembukuan standar.

Meskipun usaha kecil memiliki kelemahan namun keunikan usaha kecil dapat membantu usaha kecil untuk tetap bertahan dalam persaingan di pasar.

3.METODE

3.1 Solusi

Beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi usaha kecil terutama pada masalah pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- Menganalisis permasalahan yang terjadi dilapangan
- Membuat rekap strategi tindakan
- Merancang format pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipraktekkan oleh pemilik usaha/ karyawan
- Mengaplikasikan catatan harian pada format pencatatan keuangan yang dapat pula dilakukan secara terkomputerisasi

3.2 Target Luaran

Target utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu adanya kesadaran untuk terus meningkatkan pengetahuan dan

memahami apa yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini. Setelah terselenggaranya kegiatan pengabdian ini diharapkan adanya transfer pengetahuan untuk membantu peserta kegiatan dalam mempraktekkan materi yang disampaikan serta dapat dijalankan dalam keseharian pengelolaan usaha.

3.1 Metode

Metode PKM yang ditempuh untuk mengatasi masalah, yaitu:

- Pra Pelatihan, dengan mengidentifikasi sumber daya yang ada, selanjutnya mengusulkan produk yang akan diangkat sebagai *pilot project*.
- Design Pelatihan, dengan mengadakan pelatihan sesuai rekomendasi yang disulkan.
- Pelaksanaan pelatihan wirausaha.

3.2. Proses Pelatihan

Guna mempermudah penyampaian materi, maka informasi awal yang disampaikan yaitu mengenai klasifikasi barang atau perlengkapan yang digunakan dalam menjalankan usaha. Klasifikasi perlengkapan penting untuk diketahui agar sebuah usaha dapat memaksimalkan modal dalam membeli perlengkapan yang paling dibutuhkan. Tahap awal yang harus dilakukan adalah membuat data kebutuhan berdasarkan jenis atau klasifikasi barang tersebut. Berikut tabel.1 menjelaskan jenis barang yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Usaha utama pada mitra kegiatan pengabdian ini adalah usaha minuman dengan bahan dasar utama adalah susu. Sehingga produk utama yang dihasilkan merupakan produk dari olahan susu khususnya minuman dengan beberapa varian susu.

Tabel .1 Jenis Barang dan Klasifikasi

No	Jenis Barang	Klasifikasi
1	Powder	Habis Pakai / Fast Moving
2	Susu (7k/Lt)	Habis Pakai / Fast Moving
3	Kantong Plastik	Habis Pakai / Fast Moving
4	Es Batu	Habis Pakai / Fast Moving
5	Sedotan	Habis Pakai / Fast Moving
6	Cup & Tutup Cup	Habis Pakai / Fast Moving
7	Sirup	Habis Pakai / Fast Moving
8	Gula	Habis Pakai / Fast Moving

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan klasifikasi jenis barang yang sering dibutuhkan, diketahui bahwa barang – barang tersebut tergolong barang yang laku cepat, digunakan secara rutin dalam usaha atau dapat dikatakan merupakan barang kebutuhan dasar dari usaha tersebut. Untuk mengatur kebutuhan barang – barang tersebut maka sebaiknya penyimpanan barang tidak berada di tempat yang sulit dijangkau karena pemakaian yang sering. Terlebih lagi jenis barang tersebut sebgaiian besar merupakan barang yang cepat rusak sehingga untuk meminimalisir risiko maka harus dilakukan penyimpanan yang terlidung dari kerusakan. Proses lanjutan yang harus dilakukan adalah membuat perhitungan sesuai dengan kebutuhan barang yang terpakai untuk menjalankan bisnis sehari – hari. Berdasarkan data jenis barang yang telah ditunjukkan pada tabel.1 didapat perhitungan kebutuhan sebagai berikut.

Data yang terkumpul ditunjukkan dengan perhitungan nilai rupiah yang harus dikeluarkan setiap harinya berdasarkan masing – masing jenis bahan baku. Untuk mendapatkan perhitungan detail maka karyawan yang menjalankan usaha harian harus melakukan pencatatan manual terlebih dahulu kemudian melakukan input data ke microsoft excel setelah outlet tutup setiap harinya. Pemilik usaha berkewajiban memantau hasil catatan ataupun melakukan langsung input data tersebut sehingga diketahui berapa pengeluaran total dan keuntungan yang didapat setiap harinya.

Usaha yang dijalankan saat ini merupakan usaha baru sehingga masih dalam tahap awal pengelolaan dimana jumlah karyawan 3 orang dan 1 pemilik menangani usaha tersebut setiap harinya. Pencatatan keuangan yang dilakukan didasarkan pada prinsip usaha kecil dimana arus pemasukan dan pengeluaran dapat tercatat terlebih dahulu tanpa mempermasalahkan harus memiliki program khusus untuk melakukan penyusunan laporan keuangan

4.HASIL

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. tujuannya adalah untuk menemukan alternatif Pembinaan yang tepat guna melalui:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang usaha kreatif dan aplikasi hasil pelatihan ini dalam rangka pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menciptakan peluang kesempatan kerja dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan.
- c. Menjalin hubungan yang lebih erat antara Politeknik Negeri Malang dengan dunia usaha.

Hasil kegiatan tercermin dalam foto ini:



Gambar .1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana dengan fokus utama pembimbingan laporan keuangan bagi usaha kecil memberikan hasil nyata berupa transfer pengetahuan. Selain itu terdapat hasil sebagai proses pembimbingan yaitu berupa penerapan pencatatan arus keuangan secara sederhana dengan memanfaatkan program *microsoft excel*. Pencapaian utama setelah dilakukannya program pengabdian lebih utama yaitu dengan adanya kesadaran bahwa pada sebuah usaha pencatatan menjadi penting untuk menilai perkembangan usaha tersebut. Bahwa sebuah usaha layak untuk dikembangkan dengan menilai kekuarangan atau kelemahan yang selama ini ada. Sehingga pemilik usaha dapat mencari sebuah solusi untuk meminimalkan kelemahan tersebut.

Pada proses pencatatan keuangan, pemilik usaha menyadari pentingnya rekam

transaksi atau arus barang yang terjadi selama proses produksi hingga penjualan barang. Hal ini guna membantu apabila terjadi perbedaan catatan dan perhitungan riil, serta mengetahui asal masalah yang timbul. Pencatatan dimulai dari pendataan bahan baku utama yang digunakan serta bahan penunjang lainnya, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan transaksi penjualan setiap harinya. Berdasarkan catatan manual yang dilakukan awal kemudian dilanjutkan dengan input data pada program program *microsoft excel* pemilik usaha mampu memiliki gambaran tentang keuntungan yang didapat.

Setelah mengadakan pengabdian kepada masyarakat, maka dalam melihat keberhasilannya harus dilihat dari hasil kegiatan tersebut. Saat ini memang harus diakui hasilnya belum Nampak hasil nyata dari pelatihan yang dilakukan. Namun demikian berdasarkan hasil pengamatan selama ini tanda-tanda kearah yang positif itu sudah mulai ada. Dengan dibantu dari materi yang dirancang dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami dapat dikatakan secara keseluruhan materi yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta. Selain itu peserta juga berasal dari kalangan yang terdidik. Peserta pengabdian masyarakat ini mempunyai keinginan cukup besar untuk menambah pengetahuannya, justru disinilah wujud keberhasilan pengabdian ini.

Kegiatan usaha yang dijalankan dengan membuka outlet sederhana dengan menjual minuman yang berbahan dasar susu. Diharapkan dengan pemilihan satu jenis bahan baku utama mampu memberikan produk yang memiliki ciri khas yang dapat mudah dikenali oleh pelanggan. Selain itu karyawan memiliki tanggung jawab untuk mencatat segala transaksi yang terjadi yang dilakukan secara manual terlebih dahulu yang kemudian dapat dilanjutkan dengan proses input data pada komputer. Transaksi yang terjadi tercatat secara harian sehingga mendapatkan gambaran detail perkembangan usaha dari hari ke hari.

Berdasarkan hasil pembimbingan yang telah dilaksanakan maka dapat ditunjukkan catatan sederhana mengenai pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam satu bulan. Dari hasil tersebut dapat diketahui total keuntungan yang didapat dengan menyesuaikan kebutuhan bahan baku

yang terpakai yang ditunjukkan pada bab sebelumnya.

5.SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Hasil dari terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga sampai dengan evaluasi hasil akhir dilakukan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

- 1) Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memberikan pengetahuan serta tambahan ketrampilan yang dapat digunakan bagi pelaku usaha kecil, serta membuka wawasan yang diharapkan mampu memunculkan ide – ide baru yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memberikan keuntungan bagi pengelolaan usaha kecil dan membangun jiwa kewirausahaan.
- 2) Motivasi yang ditunjukkan oleh peserta kegiatan memberikan gambaran bahwa *sharing* pengetahuan diharapkan dapat dijalankan secara berkelanjutan sehingga dapat saling berbagi ilmu pengetahuan dengan didasarkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan sehari – hari.
- 3) Penerimaan materi oleh peserta dapat dianggap baik karena materi yang disampaikan dapat dimengerti dan memberikan kesempatan pada peserta untuk mengembangkan ketrampilan lanjutan.
- 4) Adanya keinginan dan semangat untuk menggali lebih dalam tentang ketrampilan awal yang telah dimiliki menjadi salah satu kunci keberhasilan dimasa mendatang. Oleh karena itu perlu adanya latihan secara rutin untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

6.2 Saran-saran

- 1) Pengetahuan yang telah didapat selama pelatihan memerlukan praktek pada keseharian usaha sehingga dapat terus berkembang dan tidak mengalami kesulitan.

- 2) Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya dukungan dari seluruh anggota pelaku usaha dan semangat serta ketekunan.
- 3) Guna memperdalam transfer pengetahuan, maka kerjasama dengan lembaga atau perguruan tinggi seperti Politeknik Negeri Malang perlu terus dilanjutkan.
- 4) Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian maka diharapkan dapat tercipta hubungan yang baik.

6.DAFTAR REFERENSI

- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hery.2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, Arief. Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah membaca laporan keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Zimmerer, Thomas W. Norman M. Scarborough. Doug Wilson. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* Edisi 3 Buku 1. 2008. Jakarta: Salemba Empat
- ejournal.uajy.ac.id/6748/3/EA218098.pdf
- http://monicaizal.blogspot.co.id/2013/06/bab-5-kreativitas-dan-inovasi-dalam_16.html
- http://www.kompasiana.com/www.habibamin.blogspot.com/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah_550e5459813311862cbc625d
- <https://ernisme.wordpress.com/2012/10/04/id-e-kreatif-dalam-pembuatan-naskah-iklan-tv-part-2-2/>
- <https://www.google.com/unsur-unsur-keuangan>
- repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/.../4/Chapter%2011.pdf